

ANALISIS KELEMBAGAAN DAN PENGELOLAAN TEMPAT PELELANGAN IKAN (TPI) UNTUK PENINGKATAN KESEJAHTERAAN NELAYAN DI WILAYAH TPI TEGALSARI, KOTA TEGAL JAWA TENGAH

INSTITUTIONAL AND MANAGEMENT ANALYSIS OF THE AUCTION FISH PLACE (AFP) FOR IMPROVING FISHERMEN'S WELFARE IN TEGALSARI AFP, TEGAL CITY, CENTRAL JAVA

Irfina Fitri Mardani^{1*}, Arif Mahdiana¹, Teuku Junaidi¹

¹Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

*Corresponding author e-mail: irfinafitrimardani@gmail.com

Submitted: 25 Agustus 2017/ Revised: 02 November 2018 / Accepted: 02 November 2018

<http://doi.org/10.21107/jk.v11i1.3114>

ABSTRACT

“Institutional and Management Analysis of The Auction Fish Place (AFP) for Improving Fishermen’s Welfare in Tegalsari AFP, Tegal City, Central Java” research aimed to find out the institutional system of Auction Fish Place (AFP) and Evaluation Strategy of Auction Fish Place (AFP) Tegalsari based on its institutional function. This research uses survey method which done by observation and interview. The data used are primary data and secondary data which then analyzed descriptively by using SWOT analysis. The result showed that the institutional and management system in Tegalsari AFP has been running well, from the performance of AFP managers and the tender system that runs smoothly in accordance with applicable regulations. The optimal management strategy of Tegalsari AFP is by improving the existing operational system in AFP, one of them is clean water facility and access to capital for local fisherman.

Keywords: *The Auction Fish Place, Institutional System, Management Strategy, SWOT Analysis*

ABSTRAK

Penelitian dengan judul “Analisis Kelembagaan Dan Pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Untuk Peningkatan Kesejahteraan Nelayan di Wilayah TPI Tegalsari, Kota Tegal, Jawa Tengah” bertujuan untuk mengetahui sistem kelembagaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dan strategi pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Tegalsari Kota Tegal berdasarkan fungsi kelembagaannya. Penelitian ini menggunakan metode survey yang dilakukan dengan observasi dan wawancara. Data yang digunakan merupakan data primer dan data sekunder yang selanjutnya dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem kelembagaan dan pengelolaan di TPI Tegalsari sudah berjalan dengan baik, dilihat dari kinerja pengelola TPI serta sistem pelelangan yang berjalan dengan lancar sesuai dengan peraturan yang berlaku. Strategi pengelolaan TPI Tegalsari yang optimal adalah dengan memperbaiki sistem operasional yang ada di TPI tersebut salah satunya adalah fasilitas air bersih serta akses permodalan bagi nelayan setempat.

Kata kunci: *Tempat Pelelangan Ikan, Sistem Kelembagaan, Strategi Pengelolaan, Analisis SWOT*

PENDAHULUAN

Kota Tegal memiliki satu buah Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) dan tiga buah Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI). Pelabuhan Perikanan Pantai tersebut adalah PPP Tegalsari dan PPI itu sendiri antara lain PPI Tegalsari, PPI Pelabuhan dan PPI Muarareja. Dari ketiga PPI tersebut, PPI Tegalsari selalu menjadi tempat pendaratan ikan paling banyak dari setiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat dari

hasil tangkapan ikan paling banyak dari tiap tahunnya dibanding dengan PPI lain di Kota Tegal.

TPI merupakan fasilitas publik yang memiliki tujuan untuk memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat. Oleh sebab itu, sangatlah penting untuk dilakukan pengukuran mengenai kinerja agar dapat diketahui seberapa besar kinerja yang dilakukan TPI saat ini sesuai dengan tujuan awal pembangunan TPI itu sendiri. Penelitian kinerja dapat diukur dari segi

efisiensi TPI dalam melakukan kegiatan pelelangan dan pengelolaan fasilitas. Pengukuran kinerja ini juga sangat penting agar dapat mengetahui kepuasan dari pihak pengguna jasa pelelangan, karena kepuasan pengguna pelelangan berdampak pada aktifnya kegiatan pelelangan dan pengembangan ekonomi pelabuhan (Resti, 2012).

Kelembagaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) merupakan salah satu jenis kelembagaan formal yang memegang peranan cukup besar pada daerah penangkapan ikan. Para nelayan diharapkan menggunakan kelembagaan ini sebagai salah satu sarana penjualan hasil tangkapan mereka. Hanya saja, yang menjadi permasalahan adalah apakah kelembagaan TPI tersebut sudah berfungsi sebagaimana mestinya. Apabila peraturan dan sistem yang berlaku pada TPI berjalan secara adil dan merata tanpa merugikan atau menguntungkan pihak-pihak tertentu, maka kelembagaan TPI tersebut dapat dikatakan sebagai wadah untuk menguntungkan, tetapi jika kelembagaan TPI tersebut hanya menguntungkan pihak tertentu saja, maka kelembagaan TPI tersebut merupakan wadah kelembagaan yang menyebabkan keterpurukan masyarakat nelayan (Silalahi, 2006).

Kesejahteraan adalah sebuah tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diikuti dengan rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman diri, rumah tangga serta masyarakat lahir dan batin yang memungkinkan setiap warga negara dapat melakukan usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri, rumah tangga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi (Rambe, 2004). Mengingat peran dan fungsi TPI Tegalsari sebagai instrumen daya ungkit bagi peningkatan kesejahteraan nelayan sekitar, serta sebagai sumber Pendapatan Asli Daerah, maka perlu untuk dikelola sebaik-baiknya agar tercapai manfaat yang optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem kelembagaan serta mengetahui strategi pengelolaan TPI Tegalsari dalam menjalankan

fungsi kelembagaan secara optimal. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dalam pengembangan pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI), dapat juga digunakan untuk meningkatkan kinerja pengelolaan TPI dalam upaya meningkatkan kesejahteraan nelayan, serta dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan kondisi Tempat Pelelangan Ikan di wilayah Kota Tegal.

MATERI DAN METODE

Materi penelitian ini adalah Lembaga Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Tegalsari, Kota Tegal. Metode pengambilan data dilakukan dalam dua cara, yaitu survey instansional, wawancara dan diskusi, serta pengamatan langsung di lapangan. Survey instansional dilakukan untuk memperoleh data sekunder, baik data numerik maupun kebijakan serta peraturan perundangan yang terkait dengan pengelolaan TPI.

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*, dengan sampel yang diambil adalah Kepala TPI, Juru Lelang, Kasir Bayar dan Kasir Terima, Sekretaris, Bendahara, Kepala Bagian Unit Usaha, Kepala Keamanan. Serta *System random sampling* dengan jumlah nelayan sebesar 10% dari jumlah total, dan bakul ikan sebesar 10% dari jumlah total sebagai sampelnya. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Desember 2016.

Analisis Data

Peneliti akan menggunakan analisis SWOT sebagai metode analisis data kelembagaan dan pengelolaan tempat pelelangan ikan (TPI) Tegalsari. Analisis SWOT digunakan untuk melihat bagaimana tata kerja, kelembagaan, dan sistem prosedur di TPI Tegalsari. Analisis SWOT juga digunakan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancamannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN Sistem Kelembagaan TPI Tegalsari

Tabel 1. Akses Pengelola dalam Meningkatkan Peran TPI dalam Mensejahterakan Nelayan (n= 21 responden)

No.	Uraian	Presentase
1.	Pengelola TPI sudah dapat menjadikan TPI sebagai organisasi yang dapat mensejahterakan nelayan.	85,71 %
2.	Pengelola TPI belum dapat menjadikan TPI sebagai organisasi yang dapat mensejahterakan nelayan.	14,29 %

	Jumlah	100 %
--	---------------	-------

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden telah menjawab 85,71 % pengelola TPI sudah dapat menjadikan TPI sebagai organisasi yang dapat mensejahterakan nelayan, dari jawaban

ini menunjukkan bahwa pengurus TPI Tegalsari sudah menjalankan fungsinya dari kelembagaan TPI.

Tabel 2. Akses Pengelola dalam Meningkatkan Peran TPI untuk Menstabilkan Harga Ikan (n= 21 responden)

No.	Uraian	Presentase
1.	Pengelola TPI sudah dapat menjadikan TPI sebagai organisasi yang dapat menstabilkan harga ikan.	76,19 %
2.	Pengelola TPI belum dapat menjadikan TPI sebagai organisasi yang dapat menstabilkan harga ikan.	23,81 %
	Jumlah	100 %

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa responden menjawab sebesar 76,19 %, pengelola sudah dapat menjalankan fungsi TPI sebagai

organisasi yang dapat menstabilkan harga ikan, dari jawaban tersebut menunjukkan bahwa pengelola di TPI Tegalsari dianggap sudah mampu dalam menjalankan fungsinya.

Tabel 3. Akses Pengelola dalam Meningkatkan Peran TPI untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (n= 21 responden)

No.	Uraian	Presentase
1.	Pengelola TPI sudah dapat menjadikan TPI sebagai organisasi yang dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).	95,23 %
2.	Pengelola TPI belum dapat menjadikan TPI sebagai organisasi yang dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).	4,77
	Jumlah	100 %

Dapat dilihat pada tabel diatas banyaknya responden yang menjawab bahwa pengelola sudah dapat menjalankan fungsi TPI untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah yaitu

sebesar 95,23 %, dari hasil tersebut menunjukkan bahwa pengelola dianggap sudah mampu menjalankan fungsinya.

Tabel 4. Akses Pengelola dalam Melakukan Kegiatan Sosial (n= 21 responden)

No.	Uraian	Presentase
1.	Keputusan dalam berorganisasi berdasarkan pertimbangan keluarga.	14,29 %
2.	Keputusan dalam berorganisasi tidak berdasarkan pertimbangan keluarga.	85,71 %
	Jumlah	100 %

Dilihat dari tabel diatas, responden yang menjawab bahwa keputusan berorganisasi tidak berdasarkan pertimbangan keluarga sebanyak 85,71 %, hal ini menunjukkan bahwa

dari aspek sosial para pengelola TPI sudah dapat mengambil keputusan yang menyangkut organisasi sosial yang diikutinya.

Tabel 5. Akses Pengelola dalam Melakukan Lobi (n= 21 responden)

No.	Uraian	Presentase
-----	--------	------------

1.	Pengelola pernah melakukan lobi dalam meminta bantuan kepada <i>stakeholder</i> (pemerintah, dinas Perikanan dan Kelautan, Pemda setempat) dalam mengatasi permasalahan di TPI.	71,43 %
2.	Pengelola tidak pernah melakukan lobi dalam meminta bantuan kepada <i>stakeholder</i> (pemerintah, dinas Perikanan dan Kelautan, Pemda setempat) dalam mengatasi permasalahan di TPI.	28,57 %
Jumlah		100 %

Dilihat dari tabel diatas bahwa responden yang menjawab pernah melakukan lobi dalam meminta bantuan kepada pemerintah setempat ataupun Dinas Perikanan dan Kelautan yaitu

Strategi Pengelolaan TPI Tegalsari

Strategi pengelolaan TPI Tegalsari dapat diketahui dengan cara melihat faktor internal (kekuatan dan kelemahan), serta faktor eksternal (ancaman dan peluang).

sebesar 71,43 %, hal ini menunjukkan bahwa pengelola sudah mampu melakukan lobi dalam mengatasi masalah yang ada dalam TPI.

- a. Faktor Internal Strategi dan Pengelolaan TPI Tegalsari dapat menjadi keunggulan bagi TPI Tegalsari yang dapat digunakan sebagai suatu kekuatan atau kemampuan TPI tersebut dalam membaca kelemahan yang dimiliki sehingga dapat menyiasati kemungkinan yang akan terjadi.

Tabel 6. Matrik IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) strategi pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Tegalsari untuk Penentuan Nilai Maksimum.

No.	Faktor Internal	Skor		Bobot	Nilai	
		Min	Max		Min	Max
1	Sistem operasional pelelangan yang berjalan dengan baik	1	4	10,7	10,7	42,8
2	Kinerja pelayanan TPI berjalan dengan baik	1	4	10,7	10,7	42,8
3	Manajemen keamanan TPI berjalan dengan baik	1	4	10,7	10,7	42,8
4	Hubungan yang baik antara pegawai TPI dengan nelayan/bakul	1	4	10,7	10,7	42,8
5	Jumlah nelayan dan masyarakat perikanan yang cukup besar	1	4	12,5	12,5	50
6	Kondisi geografis TPI	1	4	15	15	60
7	Kurangnya fasilitas air bersih	1	4	7,1	7,1	28,4
8	Sanitasi dan higienis TPI belum baik	1	4	7,1	7,1	28,4
9	Keterbatasan akses permodalan bagi nelayan kecil	1	4	7,1	7,1	28,4
10	Pembayaran KPLI tidak tepat waktu	1	4	8,4	8,4	33,6
Jumlah				100	100	400

Data dan informasi kekuatan dan kelemahan di atas kemudian disusun dengan matrik analisis IFAS untuk menganalisis sistem kelembagaan dan pengelolaan TPI Tegalsari. Berdasarkan

nilai (skor x bobot) untuk faktor internal, diperoleh nilai total faktor internal maksimum, maka ditetapkan kriteria penilaian faktor internal sebagai berikut:

Sangat Baik : >80% (>320) dari nilai maksimum; faktor kekuatan yang dimiliki TPI Tegalsari sangat baik dan sangat dominan

Baik : 70-80% (320-280) dari nilai maksimum; faktor kekuatan TPI Tegalsari dalam keadaan baik

Cukup Baik : 60-70% (280-240) dari nilai maksimum; faktor kekuatan TPI Tegalsari dalam keadaan cukup

Cukup : 50-60% (240-200) dari nilai maksimum; faktor kelemahan TPI Tegalsari dalam keadaan cukup

Kurang Baik : <50% (<200) dari nilai maksimum; faktor kelemahan TPI Tegalsari dalam keadaan sangat dominan

Selanjutnya melalui matriks *Internal Factor Analysis Summary* (IFAS) kita dapat mengetahui kondisi internal yang ada pada pengelolaan TPI Tegalsari. Matrik IFAS ini menggambarkan secara kualitatif nilai dari kekuatan dan kelemahan yang ada dalam pengelolaan TPI Tegalsari.

Tabel 7. Matrik IFAS strategi pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Tegalsari.

No.	Faktor Internal	Skor	Bobot	Nilai
	Kekuatan (<i>Strength</i>)			
1.	Sistem operasional pelelangan yang berjalan dengan baik	4	10,7	42,8
2.	Kinerja pelayanan TPI berjalan dengan baik	4	10,7	42,8
3.	Manajemen keamanan TPI berjalan dengan baik	4	10,7	42,8
4.	Hubungan yang baik antara pegawai TPI dengan nelayan/bakul	3	10,7	32,1
5.	Jumlah nelayan dan masyarakat perikanan yang cukup besar	3	12,5	37,5
6.	Kondisi geografis TPI	3	15	45
	(Subjumlah)		70,3	243
No.	Faktor Internal	Skor	Bobot	Nilai
	Kelemahan (<i>Weakness</i>)			
1.	Kurangnya fasilitas air bersih	1	7,1	7,1
2.	Sanitasi dan higienis TPI belum baik	1	7,1	7,1
3.	Keterbatasan akses permodalan bagi nelayan kecil	2	7,1	14,2
4.	Pembayaran KPLI tidak tepat waktu	2	8,4	16,8
	(Subjumlah)		29,7	45,2
	Jumlah		100	288,2

Berdasarkan matrik IFAS (Tabel 7), terdapat enam faktor kekuatan dan empat faktor kelemahan dalam aspek internal untuk analisis pengelolaan TPI Tegalsari. Pada faktor kekuatan, kestrategisan lokasi TPI Tegalsari, dan banyaknya jumlah nelayan serta masyarakat perikanan mendapat bobot terbesar. Di sisi lain pengelolaan TPI Tegalsari juga memiliki kelemahan berupa pembayaran KPLI yang tidak tepat waktu. Analisis aspek

internal pengelolaan TPI Tegalsari menghasilkan nilai sebesar 288,2. Nilai ini menunjukkan faktor internal berada pada kategori baik (320-280) yang berarti faktor kekuatan TPI Tegalsari dalam keadaan baik.

b. Faktor eksternal terdiri dari peluang yang harus dimanfaatkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dan ancaman merupakan faktor yang harus diatasi dalam pengelolaan TPI Tegalsari.

Tabel 8. Matrik EFAS (*External Factor Analysis Summary*) strategi pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Tegalsari untuk Penentuan Nilai Maksimum.

No.	Faktor Eksternal	Skor		Bobot	Nilai	
		Min	Max		Min	Max
1	Pemasaran yang baik	1	4	9,9	9,9	39,6
2	Letak Kota Tegal yang strategis	1	4	11,4	11,4	45,6
3	Potensi bidang perikanan masih tinggi	1	4	9,9	9,9	39,6
4	Hasil pemasukan dari TPI penyumbang PAD tertinggi	1	4	8,2	8,2	32,8
5	Harga jual ikan relatif stabil	1	4	12	12	48
6	Tercemarnya laut berpengaruh terhadap mutu ikan	1	4	10,4	10,4	41,6
7	Iklm dan cuaca buruk, akibat adanya pemanasan global	1	4	13,1	13,1	52,4
8	Ketergantungan terhadap tengkulak	1	4	7,1	7,1	28,4
9	Kurang berkembangnya pendidikan dan pengalaman	1	4	7,6	7,6	30,4
10	Usaha perikanan masih didominasi nelayan kecil	1	4	10,4	10,4	41,6
Jumlah				100	100	400

Data dan informasi ancaman dan peluang di atas kemudian disusun dengan matrik analisis EFAS untuk menganalisis sistem kelembagaan dan pengelolaan TPI Tegalsari. Berdasarkan nilai (skor x bobot) untuk faktor eksternal, diperoleh nilai total faktor internal maksimum, maka ditetapkan kriteria penilaian faktor eksternal sebagai berikut:

- Sangat Baik : >80% (>320) dari nilai maksimum; TPI Tegalsari dapat merespon dengan sangat baik peluang yang ada
- Baik : 70-80% (320-280) dari nilai maksimum; TPI Tegalsari dapat merespon dengan baik peluang yang ada
- Cukup Baik : 60-70% (280-240) dari nilai maksimum; TPI Tegalsari

- Cukup dapat merespon dengan cukup peluang yang ada : 50-60% (240-200) dari nilai maksimum; TPI Tegalsari belum dapat merespon dengan baik peluang yang ada
- Kurang Baik : <50% (<200) dari nilai maksimum; TPI Tegalsari tidak dapat merespon dengan baik peluang yang ada

Selanjutnya melalui matriks *External Factor Analysis Summary* (EFAS) kita dapat mengetahui kondisi eksternal yang ada pada pengelolaan TPI Tegalsari. Matrik EFAS ini menggambarkan secara kualitatif nilai dari peluang dan ancaman yang ada dalam pengelolaan TPI Tegalsari.

Tabel 9. Matrik EFAS strategi pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Tegalsari.

No.	Faktor Eksternal	Skor	Bobot	Nilai
Peluang (Opportunity)				
1.	Pemasaran yang baik	4	9,9	39,6
2.	Letak Kota Tegal yang strategis	4	11,4	45,6
3.	Potensi bidang perikanan masih tinggi	3	9,9	29,7
4.	Hasil pemasukan dari TPI penyumbang PAD tertinggi	4	8,2	32,8
5.	Harga jual ikan relatif stabil	3	12	36
(Subjumlah)			51,4	183,7
Ancaman (Threat)				
1.	Tercemarnya laut berpengaruh terhadap mutu ikan	2	10,4	20,8
2.	Iklm dan cuaca buruk, akibat adanya pemanasan global	1	13,1	13,1
3.	Ketergantungan terhadap tengkulak	2	7,1	14,2
4.	Kurang berkembangnya pendidikan dan pengalaman	2	7,6	15,2
5.	Usaha perikanan masih didominasi nelayan kecil	2	10,4	20,8
(Subjumlah)			48,6	84,1
Jumlah			100	267,8

Berdasarkan matrik EFAS (Tabel 9), terdapat lima faktor peluang dan lima faktor ancaman dalam aspek eksternal untuk analisis pengelolaan TPI Tegalsari. Pada faktor peluang, kestabilan harga ikan di TPI mendapat bobot terbesar. Di sisi lain pengelolaan TPI Tegalsari juga memiliki ancaman berupa iklim dan cuaca yang buruk akibat adanya pemanasan global.

Analisis aspek eksternal pengelolaan TPI Tegalsari menghasilkan nilai sebesar 267,8.

Nilai ini menunjukkan faktor eksternal berada pada kategori baik (280-240) yang berarti TPI Tegalsari dapat merespon dengan cukup, peluang yang ada.

Analisis melalui matrik SWOT dilakukan untuk menentukan strategi pengelolaan di TPI Tegalsari sesuai dengan keadaan internal dan eksternal dari kondisi yang ada di TPI Tegalsari. Dalam matrik SWOT ini, analisis yang dihasilkan merupakan gabungan antara kondisi internal dan eksternal.

Tabel 10. Matrik SWOT strategi pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Tegalsari.

IFAS	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem operasional pelelangan yang berjalan dengan baik 2. Kinerja pelayanan TPI berjalan dengan baik 3. Manajemen keamanan TPI berjalan dengan baik 4. Hubungan yang baik antara pegawai TPI dengan nelayan/bakul 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya fasilitas air bersih 2. Sanitasi dan higienis TPI belum baik 3. Keterbatasan akses permodalan bagi nelayan kecil 4. Pembayaran KPLI tidak tepat waktu

<p>EFAS</p>	<p>5. Jumlah nelayan dan masyarakat perikanan yang cukup besar 6. Kondisi geografis TPI</p>	
<p>Peluang (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemasaran yang baik 2. Letak Kota Tegal yang strategis 3. Potensi bidang perikanan masih tinggi 4. Hasil pemasukan dari TPI penyumbang PAD tertinggi 5. Harga jual ikan relatif stabil 	<p>Strategi SO :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan pangsa pasar dan jaringan distribusi hasil perikanan 2. Peningkatan kegiatan perikanan dari sisi jumlah dan kapasitas hasil perikanan 	<p>Strategi WO :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengadaan air bersih untuk menunjang operasional TPI 2. Meningkatkan kebersihan TPI 3. Memberikan akses kepada nelayan untuk mendapatkan modal usaha 4. Mengadakan kebijakan untuk pembayaran KPLI tepat waktu
<p>Ancaman (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tercemarnya laut berpengaruh terhadap mutu ikan 2. Iklim dan cuaca buruk, akibat adanya pemanasan global 3. Ketergantungan terhadap tengkulak 4. Kurang berkembangnya pendidikan dan pengalaman 5. Usaha perikanan masih didominasi nelayan kecil 	<p>Strategi ST :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjaga sistem operasional TPI tetap baik dan peningkatan sarana prasarana TPI agar berkembangnya pasar sehingga TPI tidak hanya didominasi nelayan kecil serta meningkatnya permodalan di TPI Tegalsari 	<p>Strategi WT :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan kebersihan dan fasilitas TPI untuk meningkatkan kenyamanan di TPI sehingga menarik pembeli 2. Memberikan permodalan sehingga nelayan tetap dapat beroperasi

Setelah faktor internal dan eksternal digabungkan, maka akan diketahui berbagai strategi yang sesuai dengan kondisi lingkungan baik lingkungan internal maupun eksternal dari pengelolaan TPI Tegalsari. Strategi tersebut mempunyai empat kemungkinan, yaitu:

- 1) Strategi SO
 - SO 1 : Peningkatan pangsa pasar dan jaringan distribusi hasil perikanan
 - SO 2 : Peningkatan kegiatan perikanan dari sisi jumlah dan kapasitas hasil perikanan
- 2) Strategi ST
 - Menjaga sistem operasional TPI tetap baik dan peningkatan sarana prasarana TPI agar berkembangnya pasar sehingga TPI tidak hanya

didominasi nelayan kecil serta meningkatnya permodalan di TPI Tegalsari

- 3) Strategi WO
 - WO 1 : Pengadaan air bersih untuk menunjang operasional TPI
 - WO 2 : Meningkatkan kebersihan TPI
 - WO 3 : Memberikan akses kepada nelayan untuk mendapatkan modal usaha
 - WO 4 : Mengadakan kebijakan untuk pembayaran KPLI tepat waktu
- 4) Strategi WT
 - WT1 : Peningkatan kebersihan dan fasilitas TPI untuk meningkatkan kenyamanan

di TPI sehingga menarik pembeli
WT 2 : Memberikan permodalan sehingga nelayan tetap dapat beroperasi

KESIMPULAN DAN SARAN

Sistem kelembagaan dan pengelolaan di TPI Tegalsari sudah berjalan dengan baik, dilihat dari kinerja pengelola TPI, serta sistem pelelangan yang berjalan dengan lancar sesuai dengan peraturan yang berlaku. Serta strategi pengelolaan TPI Tegalsari yang optimal adalah dengan memperbaiki sistem operasional yang ada di TPI tersebut salah satunya adalah fasilitas air bersih serta akses permodalan bagi nelayan setempat, sehingga kesejahteraan nelayan di wilayah TPI Tegalsari dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Rambe, A. (2004). Alokasi Pengeluaran Rumah Tangga dan Tingkat Kesejahteraan (Kasus di Kecamatan Medan, Kota Sumatra Utara). *Tesis*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Resti, F.D. (2012). Pengukuran Kinerja Pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan di PPI Muara Angke. *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Silalahi, D.G. (2006). Aktivitas Kelembagaan Tempat Pelelangan Ikan Sebagai Kelembagaan Ekonomi Masyarakat Nelayan (Studi Kelembagaan Tempat Pelelangan Ikan, Kelurahan Pelabuhanratu, Kecamatan Pelabuhanratu, Kabupaten Sukabumi, Propinsi Jawa Barat). *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.